

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI 1 LANDUNGSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH
TOMAS SURANDOKO
2019720075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
2023**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana siswa kelas IV SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang melaksanakan penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, siswa kelas IV, guru ekstrakurikuler. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber data dan pengumpulan data. Kemudian ditarik kesimpulan untuk menentukan data yang bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah pada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang sudah mengimplementasikan 6 elemen pada profil pelajar pancasila diantaranya elemen berakhlak mulia melaksanakan sholat berjamaah, berkebinekaan global sikap toleransi saling membantu, mandiri bertanggung jawab atas keputusan yang diambil seperti sebagai petugas upacara, bergotong royong menyelesaikan tugas secara bersama-sama (berkelompok), bernalar kritis mengungkapkan pendapat saat berkelompok dan presentasi di depan kelas, dan kreatif membuat kerajinan tangan.

Kata Kunci: Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, Budaya Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profil Pelajar Pancasila adalah seperangkat sifat dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa yang dilandasi oleh asas-asas pancasila yang terpuji. profil pelajar pancasila ini penting diterapkan sejak sekolah dasar karena bisa membentuk dan membentengi karakter baik siswa sejak dini di tengah kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang dapat memberikan karakter negatif pada siswa. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kecakapan yang harus ditunjukkan oleh pelajar Indonesia baik saat belajar maupun saat berpartisipasi dalam masyarakat (Irawati et al. 2022). Nitte and Bulu (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap pelajaran yang diajarkan di kelas melalui latihan dan keteladanan, dalam upaya menghasilkan generasi yang dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari serta memahami konsep ilmu pengetahuan (Anwar et al. 2017).

Menurut Faiz & Kurniawaty (2022) Salah satu upaya untuk mengangkat standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pembangunan karakter adalah profil pelajar pancasila. Untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan manusia di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan. untuk memiliki kemampuan berfikir yang baik. Setiap manusia generasi pelajar memiliki proses kemampuan berpikir mental dan psikis yang disebut pemikiran, dan selama periode inilah pengetahuan dan pengalaman diperlukan. sebagai landasan penting

(Alam & Bagus, 2021). Dengan memberikan keteladanan, berkomunikasi secara efektif, meneladani toleransi, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan itu, guru membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat (Sugiana, 2019). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam komponen yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam komponen ini dipandang sebagai satu kesatuan yang kohesif yang saling mendukung dan berkesinambungan (Kemendikbud Ristek, 2021). Melalui program penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah inilah keenam elemen tersebut diterapkan pada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang.

Pentingnya penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk membentengi karakter atau watak siswa dari hal-hal negatif perkembangan globalisasi. Dari Pendidikan yang telah terlaksana akan membentuk karakter atau watak dari peserta didik (Putri, 2018). Globalisasi seperti sekarang ini membuat negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengalami dampak negatif. Mengingat besarnya dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, baik secara positif maupun negatif di era modern, maka perlu adanya daya tangkal dan daya cegah yang efektif bagi masyarakat, khususnya generasi milenial (Suhayati, 2013). Kelemahan dari globalisasi adalah membawa sejumlah perubahan, termasuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Apa yang mengkhawatirkan ini adalah bahwa siswa akan tersapu arus global dan menjadi orang yang salah bergaul, yang pada akhirnya akan menimbulkan sejumlah masalah, termasuk kenakalan remaja. Efek lain dari globalisasi adalah kemajuan teknologi mutakhir, yang dapat menguntungkan manusia sekaligus merusak moral dan pikiran generasi muda (Nahak, 2019). Globalisasi secara tidak langsung berdampak pada karakter moral

siswa Indonesia dan standar pendidikan Indonesia (Listiana, 2021). Seseorang dapat dengan mudah belajar atau mendaftar di pendidikan jarak jauh berkat internet. Mau tidak mau, hal ini berpotensi mengubah struktur sosial masyarakat dengan menjadikan manusia lebih individualis dan acuh tak acuh terhadap lingkungannya (Jamun, 2018).

Krisis nilai karakter dari berbagai latar belakang, termasuk yang terkait dengan bidang pendidikan. Jelas bahwa masih banyak contoh siswa yang melanggar peraturan. Selain itu, kita dapat mengamati berbagai contoh penyimpangan akibat buruknya moral generasi muda, khususnya dalam konteks sekolah, antara lain tidak tertib, tidak jujur, tidak menghargai guru, kurangnya kepedulian sosial, bahkan tidak adanya nilai-nilai kebangsaan (Widyaningsih et al, 2014). Atribut pakaian tidak lengkap dan perkelahian, Keadaan ini menunjukkan betapa masih kurang optimal memadainya pengajaran karakter di sekolah. Waktu yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter adalah ketika seorang siswa duduk di bangku sekolah dasar (Khotimah, 2019).

Palupi Putri (2018) menyatakan bahwa Pendidikan karakter berusaha menanamkan kepada siswa nilai-nilai kebajikan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter telah muncul sebagai salah satu sarana untuk mengembalikan kesadaran moral pada masyarakat, dan harus selalu dilindungi oleh semua pihak. Perkembangan seseorang menjadi seorang binaragawan diibaratkan dengan cara kerja pendidikan karakter; untuk menjadi kuat, seseorang membutuhkan pelatihan moral dan moral yang terus menerus dari pada pengembangan otot (Wibowo, 2016). Siswa membutuhkan banyak kesempatan

untuk menggunakan tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keadilan dalam interaksi dan diskusi sehari-hari untuk mengembangkan karakter yang baik (Mardapi, 2010). Untuk memenuhi kewajiban ini pemerintah, media massa, keluarga, dan lembaga pendidikan harus berkolaborasi (Cahyono, 2016). Latihan pembelajaran dapat digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa sekolah dasar mempraktikkan nilai-nilai karakter tertentu (Sakti, 2017). Karena pendidikan karakter mengalami perubahan, maka siswa merupakan komponen utama yang menjadi fokus perhatian dalam pendidikan karakter. Menurut Sultoni (2016) Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler (termasuk muatan lokal).

Diharapkan dengan menggunakan profil pelajar pancasila dan pendidikan karakter siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, memiliki dan mengembangkan sifat-sifat yang luhur, serta menjauhi sifat-sifat yang tercela. (Winata et al 2020). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik prinsip-prinsip moral yang baik yang diterapkan dalam sikap, pikiran, dan perkataan baik secara lisan maupun tulisan serta dilandasi prinsip ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan (Rozhana & Sari, 2019). Hal ini dilakukan agar siswa dapat menilai diri sendiri dan mengubah nilai yang kurang baik menjadi nilai yang menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Syamsuar & Reflianto, 2018). Melihat kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan, mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang

bertujuan untuk membina karakter bangsa. Kurikulum dapat diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan, di mana semua itu mencakup pelajaran normatif, adaptif, produktif, materi lokal, dan pengembangan diri. Dengan demikian pendidikan karakter dapat dilaksanakan (Lalo, 2018). Meski begitu, dibutuhkan banyak waktu dan usaha untuk mengembangkan karakter siswa. Pendidikan berbasis karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah dalam bentuk kegiatan budaya sekolah (Rahman, 2019). Melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dengan program penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan karakternya.

Berbicara tentang semua aspek sekolah, termasuk pemangku kepentingan dalam pendidikan, seperti bagaimana melaksanakan pekerjaan di sekolah dan praduga atau keyakinan mendasar yang dianut oleh warga sekolah, budaya sekolah mengacu pada nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau ideologi itu. memandu kebijakan sekolah (Setiyati, 2016). Hubungan antar warga sekolah dalam lingkungan pendidikan yang menghasilkan tradisi yang berkembang dan tumbuh sejalan dengan semangat dan nilai-nilai karakter yang terbentuk di sekolah disebut sebagai budaya sekolah. Adopsi budaya sekolah tinggi akan menumbuhkan lingkungan kerja yang positif di mana siswa dapat bekerja tanpa merasa terancam. (Billy & Taat, 2020).

Budaya sekolah mengacu pada lingkungan fisik sekolah secara umum, suasana, rasa, dan iklim, yang semuanya dapat membantu siswa tumbuh secara intelektual dan mengembangkan keterampilan dan minat bakat lewat ekstrakurikuler mereka (Eva, 2016). Sedangkan Interaksi kehidupan menghasilkan

budaya. Majunya kebudayaan suatu masyarakat sesungguhnya merupakan cerminan majunya peradaban masyarakat itu karena perkembangan, kreativitas dan tingkat peradaban sebagai pemiliknya tersebut (Teng, 2017). Pendidikan karakter pada tingkat kelembagaan menghasilkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah untuk membentuk perilaku yang baik. Pendidikan adalah upaya sengaja untuk mempelajari sesuatu yang baru, yang dapat menyumbangkan wawasan baru dan memberikan kesempatan belajar bagi setiap orang (Bagus & Metha, 2020).

Budaya sekolah terdiri dari adat-istiadat yang dibuat oleh sekolah sebagai ciri pembeda sekolah, rutinitas sehari-hari dari awal sekolah hingga akhir sekolah, dan simbol-simbol yang ditampilkan di lingkungan sekolah untuk digunakan oleh semua siswa (Cruz, 2013) salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa adalah budaya sekolah. Pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan karakter yang mulia juga merupakan tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai (Rozhana et al., 2018). Selain itu tujuannya adalah untuk membuat lembaga sekolah yang luar biasa, khas, dan kompetitif (Suprianto, 2019). Budaya positif dan budaya negatif masing-masing adalah dua tipe dasar budaya sekolah (Kusumaningrum et al 2020). Melalui penerapan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah, siswa kelas IV SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam enam elemen utama profil pelajar pancasila.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada para pembaca agar sekolah-sekolah lainnya bisa mencontoh penerapan implementasi profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah di sekolah dasar yang belum paham

bagaimana mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada siswa maupun warga sekolah pada umumnya.

berdasarkan temuan data observasi penelitian tanggal 20 Juli 2022 di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang, peneliti melihat sekolah menerapkan penguatan pendidikan karakter pada siswa dan berhasil hal ini dibuktikan dengan wawancara spontan dengan beberapa warga sekolah, akan tetapi pada tahun ajaran 2022-2023 ada percobaan pemberlakuan 6 elemen profil pelajar pancasila untuk menguatkan pendidikan karakter meninggalkan pemberlakuan PPK pada kelas IV dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang”. Untuk mendeskripsikan implementasi 6 elemen profil pelajar pancasila tersebut. Agar mendapatkan penelitian yang akurat maka perlu dipaparkan kesenjangan dan persamaan yang terjadi antara penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa kajian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti:

Tyas (2022) Menyatakan implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MI Roudlotul Banat Bebekan Taman Sidoarjo. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar, menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif desain penelitian deskriptif, penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus, berbeda tempat penelitian dan berbeda subjek yang diteliti.

(Jati, 2022) Menjelaskan implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu. Persamaan penelitian

membahas Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu memahasas karakter religius saja sedangkan penelitian sekarang ada 6 elemen, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif desain penelitian deskriptif, penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus, berbeda tempat penelitian dan berbeda subjek yang diteliti.

Budaya Sekolah merupakan salah satu cara untuk menerapkan penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang yang didasarkan atas nilai-nilai berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai karakter berakhlak mulia seperti shalat dhuha berjamaah di mushola sekolah, menghafal surat-surat pendek. Berkebinekaan Global seperti menerapkan program 5J (jum'at sehat senam bersama, jum'at bersih-bersih lingkungan sekolah, jumat beramal, jum'at berbahasa jawa dan jum'at memantau jentik-jentik nyamuk) dilakukan setiap jum'at. Nilai bergotong royong (membersihkan kelas), bernalar kritis (mengambil keputusan saat presentasi), dan kreatif (membuat mading kelas) juga sudah ditanamkan, meskipun berjalan belum optimal. Agar lebih mengetahui lebih banyak lagi tentang implementasi 6 profil pelajar pancasila maka diadakan penelitian dengan judul "Implementasi penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang".

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi penguatan profil pelajar

pancasila berbasis budaya sekolah pada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah pada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan hasil penelitian maka digunakanlah ruang lingkup dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

- a) Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus.
- b) Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- c) Objek penelitian yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- d) Penelitian ini disusun menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah (PPKI) FIP UNITRI.

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian dan ruang lingkup penelitian maka perlu adanya batasan penelitian agar penelitian tidak keluar pada tujuan penelitian dan berjalan sebagaimana mestinya, sebagai berikut.

- a) Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Landungsari Kabupaten Malang
- b) Penelitian ini mendeskripsikan pengertian 6 elemen profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

- c) Berakhlak mulia (mencintai diri sendiri, sopan santun terhadap orang lain, sholat dhuha dan duhur)
- d) Berkebhinekaan Global (sikap toleransi)
- e) Mandiri (memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, bertanggung jawab atas tindakan yang dibuat)
- f) Bergotong royong (membantu teman)
- g) Bernalar kritis (cara siswa mengambil keputusan saat melakukan sesuatu kegiatan)
- h) Kreatif (mampu mengolah informasi untuk mencari hal hal baru seperti membuat kerajinan tangan)
- i) Penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka
- j) Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang
- k) Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di Kelas IV SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang
- l) Menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas maka dipaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memajukan pengetahuan di sekolah dasar dan menjadi peta jalan bagi para guru dalam menciptakan profil pelajar pancasila berdasarkan budaya sekolah.

b) Untuk memperkuat profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah, diharapkan kajian ini mampu memperkaya referensi dan literatur di bidang literasi tentang penguatan profil pelajar pancasila pada SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat mengintegrasikan nilai – nilai karakter oleh guru dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah

b) Bagi Tenaga Kependidikan hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi pemicu tenaga kependidikan sekolah agar memaksimalkan kualitas layanan pada implementasi penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis budaya sekolah.

c) Hasil Penelitian diharapkan bahwa temuan studi akan memungkinkan untuk menghasilkan bahan referensi dan investigasi lebih dalam yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter, khususnya yang berbasis budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sultoni.(2016). Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara (Studi Perbandingan lintas negara). *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*. Volume 1. Nomor 1.
- Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAAAJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAAAJ:BJrgspguQaEC
- Anwar, M. F. N., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia*, 978-602-71836-6-7, 1005–1013. Mohfaridnurulanwar@gmail.com
- Aset Sugiana. (2019). PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SMK ETHIKA PALEMBANG. *PAIR a d e n F a t a H*, 1(1), 105–116.
- Cruz, A. P. S. (2013). Model Kegiatan Seni Tari Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dita amalia, Bambang Suprianto, S. A. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
<https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz 1 , Imas Kurniawaty 2. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Firsta Bagus Sugiharto, Kardiana Metha Rozhana, F. I. (2020). Didaktika tauhidi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29–41.
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Heri Cahyono. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 01(02), 230–240.
- Irawati D et al. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- James Billy, L., & Taat, M. S. (2020). Budaya Sekolah: Hubungannya dengan Komitmen Guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(10), 207–216. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i10.511>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1)(1), 48–52.

<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>

- Jati, A. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT IQRA 2 Kota Bengkulu. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmia Pendidikan*, 2(1), 28–31.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 198–219. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p198>
- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Mardapi, D. (2010). Penilaian karakter Related papers. *Academia*, 1–23.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Palupi Putri, D. (2018). Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2580–362. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Rozhana et al. (2018). Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39–46. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Rozhana, K. M., & Sari, N. kartika. (2019). Pengembangan assesment pembelajaran pada nilai karakter untuk menghadapi era sustainable develoment goals. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 119–126.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa. *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, 101, 1–10.
- Sri Setiyati. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik*

Kependidikan, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>

- Suhayati, I. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 17(1), 86–95.
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Taufiqur Rahman, S. M. M. W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Teng, H. M. B. A. (2017). Filsafat Kebudayaan dan Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 69–75.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>
- Wilujeng, A. T. (2022). *Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MI Roudlotul Banat Bebekan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi. *Jurnal Al Amar*, 1(3), 50–56.